

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pembangunan di Indonesia terus berkembang pesat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pembangunan di Indonesia terdiri dari beberapa jenis kegiatan dan / atau usaha yang dapat mempengaruhi lingkungan. Salah satu jenis kegiatan yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan yaitu kegiatan industri. Setiap industri pasti menghasilkan limbah. Limbah industri yang dihasilkan salah satunya adalah limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Timbunan limbah B3 dari aktivitas industri dapat merusak lingkungan sebagai sumber pencemar berbahaya sehingga dibutuhkan pengelolaan yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan manajemen pengelolaan lingkungan secara berkala dan terpadu sehingga dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Munculnya isu pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) seiring dengan gagasan merebaknya masalah lingkungan. Hal ini ditandai dengan paradigma pembangunan ekonomi konvensional dengan mengejar pertumbuhan ekonomi semata, namun melahirkan kerusakan lingkungan dan sumber daya alam (SDA). Karena itu, pembangunan berwawasan lingkungan hidup yang berkelanjutan menjadi penting untuk dikaji oleh berbagai negara di dunia (Mulyadi 2015).

Pemerintah Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun sebagai acuan pengelolaan limbah B3. Limbah B3 merupakan sisa usaha dan atau kegiatan mengandung bahan berbahaya dan beracun yang karena sifat dan konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung mencemari dan atau merusak lingkungan hidup dan keberlangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya. Dengan adanya peraturan pemerintah ini pengelolaan limbah B3 merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap industri. Pengelolaan limbah B3 yang dilakukan perusahaan mencakup reduksi, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan penimbunan.

Industri besar selalu dikaitkan sebagai penghasil limbah karena adanya kegiatan produksi dengan menggunakan bahan berbahaya dan beracun. Salah satu industri yang menghasilkan limbah B3 adalah industri penyedia energi. PT Indonesia Power UPJP Kamojang merupakan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) yang menggunakan energi panas bumi sebagai penggerak utama. Pentingnya pengelolaan limbah B3 di PT Indonesia Power adalah untuk meminimalisir timbulan limbah yang dihasilkan agar dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagai sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan di PT Indonesia Power Unit Pembangkitan dan Jasa Pembangkitan (UPJP) Kamojang memiliki tujuan yaitu:

1. Mengidentifikasi sumber, jenis, dan karakteristik limbah B3 yang dikelola PT Indonesia Power UPJP Kamojang.
2. Menguraikan proses pengelolaan limbah B3 di PT Indonesia Power UPJP Kamojang dan membandingkan pengelolaan limbah B3 yang dilakukan oleh PT Indonesia Power UPJP Kamojang dengan regulasi yang berlaku.
3. Menganalisa kinerja pengelolaan limbah B3 di PT Indonesia Power UPJP Kamojang.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Bagi PT Indonesia Power UPJP Kamojang

1. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat PKL dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
2. Perusahaan dapat mengkaji atau meninjau kembali sistem maupun proses mengenai sistem pengelolaan limbah B3 serta memberikan masukan atau rekomendasi yang relevan dan bermanfaat bagi perusahaan.

1.3.2 Manfaat Bagi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

1. Mendekatkan hubungan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat dan dunia kerja agar pendidikan sejalan dengan tuntutan pembangunan di berbagai bidang khususnya di bidang Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
2. Mendapatkan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor, media untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja.

1.3.3 Manfaat Bagi Mahasiswa Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi melalui penerapan ilmu dan latihan kerja di bidang Sistem Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
2. Memberikan gambaran nyata penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
3. Mendapatkan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor serta media untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir, juga menyalurkan lulusan ke dunia kerja.